

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* MATA PELAJARAN LAYANAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH KELAS XI SEMESTER 2 DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN

Eva Miyarti Rina

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
e-mail : evarina@mhs.unesa.ac.id

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat mata pelajaran baru Layanan Lembaga Keuangan Syariah sebagai pengganti mata pelajaran produk syariah yang sudah dihapuskan, dikarenakan bahan ajar hanya terdiri dari buku ajar maka dibutuhkan LKPD yang dapat menunjang peserta didik untuk belajar mandiri. Bersamaan dengan adanya mata pelajaran baru Layanan Lembaga Keuangan Syariah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perubahan pada Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 menjadi Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 terkait dengan KI/KD kurikulum 2013 terbaru yang lebih menekankan pada pembelajaran 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) dan kemampuan berfikir *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Berdasarkan dari dua pemaparan masalah tersebut maka penelitian ini dirancang untuk menyajikan solusi yaitu dengan membuat Lembar Kegiatan Peserta Didik Layanan Lembaga Keuangan Syariah menggunakan basis HOTS disesuaikan dengan tuntutan K13 yang direvisi pada bulan Desember 2018. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian pengembangan dengan model 4D oleh Thiagarajan,dkk yang terdiri dari tahap definisi, perencanaan, pengembangan, dan tahap penyebaran (tahap yang tidak dilaksanakan). Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar telaah dan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis serta lembar respon peserta didik. Subjek uji coba terdiri dari 20 peserta didik jurusan perbankan syariah di SMK Negeri 1 Lamongan. Hasil penelitian pengembangan memperoleh presentase 79,3% dari ahli materi, 84,3% dari ahli bahasa, 96,5% dari ahli grafis, dan 98,8% dari respon peserta didik. Berdasarkan data tersebut LKPD Layanan Lembaga Keuangan Syariah memperoleh hasil rata rata yaitu 83,3% bahwa produk sangat layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Layanan lembaga keuangan syariah, LKPD, HOTS.

Abstract

In the academic year 2018 / 2019 there are new subjects service of finance institution syariah as a substitute for subjects syariah products that have been abolished , because the teaching material consists only of teaching book it is required lkpd that are amenable to school tuition to independent study .At the same time as the new subjects syariah service of finance institution , education and culture ministry make any changes to permendikbud number 24 years permendikbud 2016 is no 37 2018 relating to ki / kd latest data on the 2013 curriculum focuses more on learning 4c (communication , collaboration , a critical . , And the ability of creativity and) reflect higher order skill .Based on of two exposure to the problem so this research designed to present a solution making a activity school tuition service of finance institution based hots up a syariah in accordance with the demand 2013 curriculum edition of the revision of 2018. Research is executed is research development with the 4d by thiagarajan, dkk consisting from the pendefinisian, planning, development, and the the spread of (not carried out).Research instruments used is sheets research and validation of the people of the matter, linguist, and the graphic sheets students and response.Subject trial of the 20 students syariah banks in state lamongan 1.Research development have the percentage 79,3 % of the people of the matter, 84,3 % of linguist, 96,5 % of the people of the graphic, response and 98,8 % of students.Lkpd based on this data service of finance institution syariah flattened the outcomes flattened 83,3 % that the very reasonable to develop.

Keywords: Services of finances institution syaria, LKPD, HOTS.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Budaya menyatakan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia membutuhkan keterampilan tingkat tinggi yaitu *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang dapat menjadikan peserta didik menyelesaikan permasalahan, menganalisis permasalahan, memberikan alternative solusi, dan mengevaluasi solusi yang diterapkan. Apabila mengacu pada taksonomi bloom yang telah direvisi maka HOTS terdiri dari tiga hal yaitu kemampuan menyelesaikan suatu masalah, berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Keterampilan berpikir kritis dibutuhkan pada abad 21 yaitu pada era informasi dan teknologi dimana banyak informasi yang didapat harus disaring secara kritis dan cerdas. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran HOTS terdiri dari keaktifan dalam berfikir, memformulasikan sebuah masalah, mengkaji permasalahan kompleks, berfikir secara divergen dan mengembangkan sebuah ide secara mandiri, mencari informasi dari berbagai sumber yang bersifat fakta, berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah yang disajikan secara kreatif, dan berpikir secara analitis, evaluative serta mengambil atau membuat keputusan. Indonesia merupakan Negara berkembang yang memerlukan generasinya mampu berpikir tingkat tinggi. Hal ini didasari dengan masih rendahnya pencapaian mutu pendidikan di Indonesia dari tahun 2003 hingga 2015. Menurut Petres (2005) pada saat menerapkan HOTS maka seseorang perlu memeriksa asumsi dan nilai-nilai, mengevaluasi sebuah fakta dan menilai suatu kesimpulan. Menurut *Teaching Test Cambridge English, The University Of Cambridge* dalam (Nugroho, 2018:17) "High Order Thinking Skill merupakan keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang dapat diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya, keterampilan ini termasuk memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang suatu hal, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir tentang keuntungan dan kerugian dari sesuatu." Sebuah keterampilan tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam hal menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi (Sani, 2019:3).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang lanjutan dari SMP/MTS. SMK menyelenggarakan program keahlian pada

bidang-bidang tertentu, salah satunya adalah perbankan syariah. SMK Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah yang memiliki program keahlian perbankan syariah dan mendapatkan akreditasi A pada tahun 2018. Perbankan syariah termasuk program keahlian baru yang didirikan, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik harus menyediakan bahan ajar, yaitu salah satunya seperti Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dapat meningkatkan semangat belajar secara mandiri dan membantu memudahkan peserta didik mempelajari mata pelajaran terkait dengan perbankan syariah.

Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas (*National Centre For Competency Based Training*, 2007). Bahan ajar yang sering digunakan salah satunya adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan lembaran yang didalamnya terdiri dari soal latihan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri (Depdiknas, 2004). Sedangkan menurut Prastowo (2012:204) "LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berupa lembar kertas berisi materi, petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kompetensi dasar yang harus dicapai dan dikerjakan oleh peserta didik serta terdapat suatu ringkasan".

Berdasarkan pada observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Lamongan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran layanan lembaga keuangan syariah, peneliti mendapatkan beberapa informasi, diantaranya : (1) mata pelajaran layanan lembaga keuangan syariah merupakan mata pelajaran baru sebagai pengganti dari mata pelajaran produk syariah yang sudah dihapuskan. (2) belum tersedianya LKPD yang menunjang peserta didik untuk belajar mandiri. (3) selama pembelajaran peserta didik cenderung menghafal materi serta kurang mampu dalam hal mengungkapkan argumentasi dan berfikir kritis terhadap suatu kasus.

Berdasarkan informasi tersebut, terdapat permasalahan terkait dengan peserta didik yang hanya belajar sebatas menghafal, mengingat dan memahami materi yang ada dan belum tersedianya lembar kegiatan peserta didik untuk mata pelajaran layanan lembaga keuangan syariah. Sehingga peneliti menemukan solusi dengan cara mengembangkan LKPD berbasis *higher order*

thinking skill atau berfikir tingkat tinggi, dengan tahapan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Menurut Sani (2019:3) *high order thinking skills* akan berkembang apabila individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, adanya pertanyaan yang menantang, dan menghadapi ketidakpastian, sehingga memacu peserta didik berfikir kreatif untuk menyelesaikan permasalahan. Sedangkan menurut Nugroho (2018:17) “Tujuan utama dari *high order thinking skills* adalah menjadikan siswa mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan mampu membuat keputusan yang tepat, serta berpikir kritis dalam arti keterampilan memberikan penilaian yang bijak dan mengkritisi sesuatu menggunakan alasan yang logis dan ilmiah”. Sehingga bahan ajar berupa LKPD yang berbasis *higher order thinking skill* dapat mengajak peserta didik memiliki ide atau sebuah gagasan, menyampaikan argumen, menyelesaikan masalah serta mampu membuat hipotesis dan memahami hal yang bersifat kompleks menjadi jelas.

Didasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Mata Pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah Kelas XI Semester 2 di SMK Negeri 1 Lamongan” diharapkan penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD dengan basis HOTS sebagai pelengkap bahan ajar peserta didik secara mandiri yang dapat meningkatkan daya berpikir peserta didik ke tahap yang lebih tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi.

METODE

Jenis penelitian ini dimulai karena adanya kekurangan yang ditemukan peneliti saat berada di lapangan. Maka peneliti ingin membuat suatu produk yang dapat diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan produk yang sudah ada. Sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Menurut Nusa (2011:67) menyatakan “R&D dapat diartikan sebagai metode penelitian yang sistematis, secara

sengaja, bertujuan/mencari sebuah temuan, merumuskan masalah, memperbaiki yang sudah ada, mengembangkan produk, menghasilkan produk, menguji keefektifan, serta prosedur yang lebih efektif, efisien, produktif dan bermakna.”

Pengembangan lembar kerja peserta didik ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan produk pembelajaran sesuai teori yang sudah ada. Pengembangan LKPD ini, peneliti menggunakan bentuk model pengembangan 4D (*Define-Design-Develop-Dessiminate*) dikembangkan oleh Thiagarajan (dalam Al-Tabany, 2014). Alasan peneliti menggunakan model Thiagarajan dalam penelitian ini karena kesesuaian langkah operasional yang rinci dan sistematis guna mengembangkan produk LKPD.

Pada penelitian ini penggunaan model 4D dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan (*Develop*) dikarenakan tahapan uji coba dilaksanakan terhadap keolompok kecil terhadap peserta didik kelas XI SMKN 1 Lamongan. Tahap pengembangan terdiri dari tahapan definisi (*define*), tahap rancangan (*desain*), tahap pengembangan (*develop*), dan pendiseminasian (*disseminate*). Didalam penelitian ini, penulis hanya melaksanakan tiga tahapan saja yaitu *define, desain, dan develop*. Tidak sampai pada tahap *disseminate* karena perangkat yang dikembangkan bukan dalam skala besar atau luas dan membutuhkan biaya yang besar. Dalam desain uji coba pengembangan produk lembar kegiatan peserta didik terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- a. Telaah LKPD oleh para ahli
Telaah terdiri dari masukan atau saran yang diberikan kepada peneliti berkaitan dengan produk yang diteliti atau dikembangkan.
- b. Validasi LKPD oleh para ahli
Validasi terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis guna mengetahui LKPD apakah layak atau tidak untuk dikembangkan.

Tabel 1 Penilaian Validator Para Ahli Menggunakan Skala Likert

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Riduwan (2015:13)

c. Uji coba terbatas

Dilaksanakan untuk peserta didik yang bertujuan mengetahui respon yang diberikan peserta didik terhadap LKPD. Subjek uji coba sebanyak 20 peserta didik dari kelas XI jurusan perbankan syariah. Untuk mengetahui respon peserta didik, menggunakan skala *Guttman* dalam kriteria penilaiannya untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2 Penilaian Respon Peserta Didik Menggunakan Skala Guttman

Kriteria	Nilai
Ya	1
Tidak	0

Sumber : Riduwan (2015:13)

Lembar telaah yang didapatkan dari para ahli akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif guna memperoleh pandangan atau gambaran dari masukan dan saran para ahli berkaitan dengan isi materi dan penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Kemudian hasil telaah dapat digunakan sebagai acuan perbaikan komponen LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dan akan dinilai kembali oleh validator.

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Kriteria	Nilai
Sangat Layak	81% - 100%
Layak	61% - 80%
Cukup Layak	41% - 60%
Tidak Layak	21% - 40%
Sangat Tidak Layak	0% - 20%

Sumber : Riduwan (2015:15)

Setelah LKPD dianalisis kemudian dapat dikatakan layak apabila memperoleh skor penilaian sebesar $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

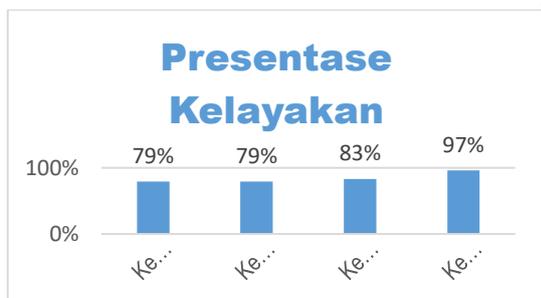
LKPD yang dikembangkan sesuai dengan model 4-D yang melalui tahap definisi, rancangan produk, pengembangan dan tahap penyebaran. Tahapan yang ke empat yaitu penyebaran tidak dilaksanakan peneliti. Kegiatan pengembangan melalui tiga tahapan diatas dijabarkan sebagai berikut :

Pada tahap Pendefinisian terdapat lima tahapan yaitu analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Dari langkah-langkah tersebut dapat diperoleh informasi bahwa peserta didik menyukai adanya lembar kegiatan peserta didik yang menarik dari segi tampilan, adanya penugasan yang menarik dan kreatif, serta adanya diskusi didalam proses belajar yang inovatif. Analisis Tugas bertujuan mengidentifikasi materi dan keterampilan yang akan didapat peserta didik. Analisis konsep harus disusun mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan selesai melalui tahap identifikasi konsep utama yaitu berbasis *Higher Order Thinking Skill*, merinci konsep yang relevan, dan menyusun materi dan penugasan secara sistematis sesuai dengan Kompetensi dasar yang terdapat pada LKPD tersebut.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan yang memiliki tujuan untuk menyiapkan bahan ajar berupa LKPD layanan lembaga keuangan syariah yang terdiri dari tiga langkah yaitu pemilihan bahan ajar, pemilihan format, dan mendesain LKPD. Pemilihan bahan ajar digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran mata pelajaran layanan lembaga keuangan syariah adalah dengan mengembangkan bahan ajar cetak didukung dengan video yang berhubungan dengan materi dan disusun sesuai dengan silabus. Pemilihan format lembar kegiatan peserta didik mata pelajaran layanan lembaga keuangan syariah menggunakan pedoman BSNP tahun 2014. Desain LKPD terdiri dari bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar LKPD layanan lembaga keuangan syariah melalui telaah dan validasi dari para ahli. Langkah awal pada tahap ini adalah telaah oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Dari hasil telaah peneliti memperoleh saran untuk melakukan perbaikan LKPD, apabila tahap perbaikan sudah selesai maka diserahkan

kembali kepada para ahli untuk divalidasi dengan memberikan skor penilaian berdasarkan pada skala likert yaitu 1 sampai 5. Hasil validasi pertama yang didapat adalah dari ahli materi. Dari hasil perhitungan validasi ahli materi yang terdiri dari kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Sedangkan validasi ahli bahasa menilai LKPD dari segi kebahasaan apakah sudah sesuai dengan bahasa yang baik dan benar. Ahli grafik menilai Hasil penilaian dapat diketahui seperti grafik dibawah ini:



Gambar 1 Presentase Kelayakan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang sudah dijabarkan,, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Proses pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* mata pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah kelas XI semester 2 di SMK Negeri 1 Lamongan menghasilkan LKPD selama satu semester yang terdiri dari 5 kompetensi dasar, berisi latihan soal secara individu maupun berkelompok yang mencakup proses analisis, evaluasi, dan mencipta. 2) LKPD menggunakan basis *Higher Order Thinking Skill* mata pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah kelas XI semester 2 di SMK Negeri 1 Lamongan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran. 3) Respon peserta didik terhadap LKPD basis *Higher Order Thinking Skill* mata pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah kelas XI semester 2 di SMK Negeri 1 Lamongan memperoleh hasil respon yang baik untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD yang dilaksanakan, berikut adalah saran yang disampaikan oleh peneliti guna meningkatkan kualitas penelitian untuk peneliti selanjutnya yaitu : 1) Untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakan uji efektifitas dari hasil pengembangan LKPD sebagai penunjang pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis HOTS sehingga lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan tidak sekedar sangat layak digunakan tetapi juga efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneruskan sampai ke tahap dissemination atau penyebaran yang tidak dapat dilaksanakan oleh peneliti pada tahap pengembangan ini, sehingga model 4-D dapat secara sempurna terlaksana. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melengkapi LKPD layanan lembaga keuangan syariah pada semester 1 sehingga produk dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Yaniawati, R. P., & Yaniawati, * R Poppy. (2013). E-Learning to Improve Higher Order Thinking Skills (HOTS) of Students. *Journal of Education and Learning*, 7(2), 109–120. <https://doi.org/10.1016/j.jmpt.2006.08.003>
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raiyn, J., & Tilchin, O. (2015). Higher-Order Thinking Development through Adaptive Problem-based Learning. *Journal of Education and Training Studies*, 3(4), 93–100. <https://doi.org/10.11114/jets.v3i4.769>
- Putra, N. (2011). *Research & Development*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Anasy, Z. (2016). Hots (Higher Order Thinking Skill) in Reading Exercise. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 3(1), 51–63.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, A. (2018). *Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarsi, Mukti, Z., & Prabowo, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan HOTS Siswa melalui Permainan Kartu Soal dalam Pembelajaran PBL. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 248–255.
- Atikah, N., Nisa, K., Widyastuti, R., & Hamid, A. (n.d.). Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Lembar Kerja.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Studi, P., Akuntansi, P., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Negeri, U. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher — Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas Xi Semester Ii Andini Tri Indah Sari Luqman Hakim Abstrak.
- Sani, R. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
- Pratiwi, Peorwanti Hadi, Nur Hidayah, dan A. M. (2017). Pengemban Modul Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi HOTS. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 201–209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/cp.v36i2.13123>
- Handayani, R. (2013). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7, 1051–1062. <https://doi.org/10.5455/gulhane.34023>
- Kusuma, M. D., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. (2017). The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 7(1), 26–32. <https://doi.org/10.9790/7388-0701052632>
- RONI ANDESPA. (2016). Strategi pelayanan bank konvensional dan syariah: prioritas pelayanan fisik dan empati. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–159. <https://doi.org/10.1109/CVPR.2001.990970>
- Suryani. (2014). Analisis Faktor Kualitas Pelayanan Di Bank Syariah. *Al-Iqtishad*, 6(2), 240–250. <https://doi.org/10.15408/AIQ.V6I2.1233>
- Nugroho, R. (2018). *Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: Gramedia.
- BSNP. (2014a). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (Buku Siswa) Sekolah Menengah atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- BSNP. (2014b). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (Buku Siswa) Sekolah Menengah atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta.